

**Tingkat Profesionalisme Dan hubungannya dengan Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas**

**Syafnan**

**Dosen PAI FTIK IAIN Padangsidempuan**

[Syafnan11@gmail.com](mailto:Syafnan11@gmail.com)

*Abstract*

This study is to determine the state of professionalism of teachers at Syahbuddin Mustafa Nauli Private MTs, to determine the state of teacher performance in Syahbuddin Mustafa Nauli Private MTs, upstream sihapas sub-district and to determine the relationship of professionalism with teacher performance in the implementation of learning in the private MTs class Syahbuddin Mustafa Nauli upstream kecamatan, anyway. Professionalism begins with a teacher, starting from knowledge about learning to implementing learning in accordance with the process of learning activities which are supported by activeness in various educational activities. Teacher performance can be implemented through lesson planning. This type of research is a quantitative study using correlational with a sample of 28 teachers. The instrument used in the study was a questionnaire. The data were analyzed using statistics and hypothesis testing using product moment analysis. The results of the study obtained that  $r$  count (0.800) was greater than  $r$  table (0.373) at the 0.05 significance level. Based on the hypothesis which states that there is a positive relationship between professionalism and teacher performance in the implementation of learning in the private MTs class Syahbuddin Mustafa Nauli, Hulu Sihapas sub-district, it can be proven or acceptable.

Keyword: Professionalism, Teacher Performance, Learning

**Abstrak**

Penelitian ini untuk mengetahui keadaan profesionalisme guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli, untuk mengetahui keadaan kinerja guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli kecamatan hulu sihapas dan untuk mengetahui hubungan profesionalisme dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli kecamatan hulu sihapas. Profesionalisme berawal dari diri seorang guru, mulai dari pengetahuan tentang pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan proses kegiatan pembelajaran yang di dukung oleh keaktifan dalam berbagai aktivitas pendidikan. Kinerja guru dapat dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan korelasional dengan sampel berjumlah 28 Guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik dan pengujian hipotesis menggunakan analisis product moment. Hasil penelitian diperoleh  $r$  hitung (0,800) lebih besar dari  $r$  tabel (0,373) pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang positif antara profesionalisme dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli kecamatan Hulu Sihapas dapat terbukti atau dapat diterima.

Kata Kunci : *Profesionalisme, Kinerja Guru, Pembelajaran*

## **PENDAHULUAN**

Profesionalisme di bidang pendidikan selalu tepat diperbincangkan karena bahasannya menyangkut sejumlah komponen yang saling berkaitan. Komponen pendidikan tersebut antara lain kurikulum, guru, siswa, metode, sarana prasarana, evaluasi, dan tindak lanjut. Diantara komponen yang ada guru merupakan komponen yang sangat diandalkan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Guru profesional tanggap pada dinamika perubahan zaman, tugas guru semakin hari semakin terasa berat karena harus disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan perubahan cara pandang serta pola hidup masyarakat yang selalu menghendaki pembaharuan dan pendekatan proses belajar mengajar, di samping perkembangan materi pembelajaran itu sendiri.

Berkenaan dengan guru profesional maka guru harus menunjukkan kinerja tinggi dan berkualitas sesuai dengan harapan yang terkandung dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20/2003 pasal 4 ayat 4 guru harus dapat memberdayakan kreativitas anak didik dalam kelas, dan begitu juga harapan yang tertuang pada aturan Standar Pendidikan Nasional no 23/2006 guru harus memiliki kualifikasi akademik dan memiliki kompetensi untuk menyelenggarakan pembelajaran.

Guru berkompentensi untuk sesuatu kerja yang profesional secara teori dan berkinerja tinggi harus nampak di depan kelas. Kemampuan profesional itu tentunya memahami ilmu pengetahuan dan teknologi agar Iptek dimaksud ikut mengubah prinsip-prinsip belajar modern manusia pada masa sekarang, sehingga revolusi dalam proses pelaksanaan pembelajaran menjadi suatu keniscayaan. (Tilaar, 2002)

Pembelajaran bermutu menjadi animo masyarakat, dan masyarakat akan lebih puas bila mana guru atau pendidik memiliki kapabilitas sesuai dengan jabatan yang diemban, dan karena itulah maka pekerjaan mendidik adalah pekerjaan profesional yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang. (Nata, 2001)

Bila mana guru dibiarkan lemah profesionalnya dan berkinerja rendah maka akan selalu menjadi catatan khusus bagi pemerintah untuk mendinamisasikan kinerja guru secara makro, dan fenomena seperti ini sering terjadi di lembaga-lembaga pendidikan. (Yamin, 2010)

Fakta yang diperoleh penulis setelah melalui studi pendahuluan di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, bahwa

dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih menggunakan metode yang monoton, kurang inovatif dan kurang improvisasi dalam mengajar serta sering masih memanfaatkan alat bantu belajar yang sifatnya rutinitas. Kesan pembelajaran sehari harinya juga masih dianggap sebatas pada penyampaian pengetahuan kepada peserta didik. Fakta tambahannya juga guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara ini masih banyak belum berijazah Sarjana (S1). Fakta berikutnya guru sudah terbiasa mencatatkan dikarenakan salah satu alasan dimana buku pakaet srint terlambat datang, dan walaupun datang tidak juga cukup untuk dibagikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai profesionalisme mengajar guru, karena guru harus semakin bagus pembenahannya untuk menguasai ilmu pengetahuan, memenuhi digitalisme pembelajaran agar semua serba cepat, serba dinamis, dan serba kompetitif.(Isjoni, 2006)

Sebagai tenaga profesional, diharuskan menerapkan sejumlah teknik dan prosedur kerja dalam kegiatan belajar mengajar. Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan salah satu kompetensi paedagogis yang harus dimiliki oleh guru. Dikatakan demikian karena hal itu berimplikasi pada kualitas pelaksanaan pembelajaran (Mulyasa, 2007). Pembelajaran yang monoton, kurang inovatif dan kurang improvisasi dalam mengajar harus dihindari, agar menggunakan multi metode dan multi media secara maksimal supaya pembelajaran dapat terlaksana secara kondusif (Abbas, 2001).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk dengan menggunakan metode Kuantitatif Korelasional. Dalam arti mencari hubungan antar variabel yang menjadi pembahasan penelitian. Apakah memang ada hubungan, dan kalau ada sejauh mana keeratan hubungan itu. Adapaun pengolahan data yang biasa digunakan adalah terlebih dahulu dengan analisis Product Moment.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2020 sampai dengan Maret 2020.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 28 orang. Subyek penelitian yang kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya

merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% lebih tergantung kemampuan seseorang peneliti (Arikunto, 1996). Berdasarkan pendapat diatas bahwa sampel yang diambil peneliti adalah keseluruhan karena populasinya kurang dari 100. Dengan demikian jumlah sampel yang ditarik dari populasi yang akan diteliti berjumlah 28 orang guru.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket. Angket Pengetahuan Profesionalisme Keguruan Diberikan sejumlah pertanyaan tertulis dengan berpedoman kepada indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya, dan alternatif jawaban disusun dengan memodifikasi scala Likers sehingga optionnya menjadi lima kategori jawaban. Pengelolaan data dan analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara jika  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_t$  maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika  $r_{xy}$  lebih kecil dari  $r_t$  maka hipotesis ditolak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hubungan antara tingkat profesional guru dengan gambaran kinerja pembelajaran di kelas. Keadaan Profesionalisme Mengajar Guru MTs Syahbuddin Mustafa Nauli dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Hubungan Profesionalisme Dengan Kinerja Guru MTs Swasta**  
**Syahbuddin Mustafa Nauli**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	78	69	6084	4761	5382
2	73	72	5329	5184	5256
3	74	69	5476	4761	5106
4	76	74	5776	5479	5624
5	80	68	6400	4624	5440
6	80	74	6400	5479	5920
7	80	68	6400	4624	5440
8	79	74	6241	5479	5846
9	82	72	6724	5184	5904
10	84	72	7056	5184	6084
11	83	74	6889	5476	6142
12	83	70	6889	4900	5810
13	84	70	7056	4900	5880
14	89	70	7921	4900	6230
15	86	69	7396	4761	5934
16	89	68	7921	4624	6052
17	90	77	8100	5929	6930
18	90	68	8100	4624	6120
19	95	73	9025	9604	6935
20	91	70	8281	4900	6370
21	91	70	8281	4900	6370
22	95	71	9025	5041	6745
23	97	72	9409	5104	6984
24	95	71	9025	5041	6745
25	99	72	9801	5184	7128
26	98	73	9604	5329	7154
27	99	69	9801	4761	6831
28	98	67	9604	4489	6566
N	2438	1986	214014	145226	172928

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengkonsultasikan nilai r hitung ( $r_{xy}$ ) kepada t tabel ( $r_t$ ). apabila  $r_{xy} > r_t$  maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika

r hitung ( $r_{xy}$ ) < t tabel ( $r_t$ ) maka hipotesis ditolak. Untuk memperoleh nilai r hitung maka lebih dahulu dilakukan perhitungan korelasi product moment.

Dari hasil product moment diketahui, selanjutnya mengkonsultasikan nilai r untuk mengetahui signifikansi dan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima atau ditolak. Apabila r hitung yang diperoleh lebih besar daripada r tabel maka nilai r yang diperoleh signifikan.

Hasil korelasi antara Profesionalisme dengan Kinerja Guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas taraf signifikansi 5 % yaitu  $r = 0.800 > 0.373$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme dengan Kinerja Guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

Selanjutnya mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X Profesionalisme terhadap Y Kinerja Guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,800^2 \times 100 \% \\ &= 0.64 \times 100 \% \\ &= 64 \% \end{aligned}$$

Artinya variabel profesionalisme memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap Kinerja Guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas sebesar 64 % dan sisanya 36 % ditentukan oleh variabel lain.

Selanjutnya pengujian signifikansi dengan menggunakan rumus  $t_{hitung}$ : 11,31. Berdasarkan perhitungan  $\alpha = 0.05$  dan  $n = 28$ , uji satu pihak  $dk = n - 2 = 26$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1.705$ . ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $11.31 > 1.705$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara Profesionalisme terhadap Kinerja Guru dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

Guru melaksanakan tugas dan tanggung jawab dan mencapai tujuan pendidikan. Profesionalisme berdampak pada kinerja guru. Profesionalisme guru sangat ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan guru itu sendiri. Guru merupakan orang yang berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bernegara, serta beragama. Figur seorang guru sangat menentukan maju mundurnya pendidikan.

Seorang guru yang profesional tidak saja menguasai isi pengajaran yang di ajarkan, tetapi juga mampu dalam menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang di ajarkannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus menghindari pendekatan pembelajaran yang monoton, kurang inovatif dan kurang improvisasi dalam mengajar serta memanfaatkan alat bantu ajar secara optimal. Guru dituntut mempunyai kapasitas dan kapabilitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan guru melaksanakan tugas. Profesionalismenya secara kreatif dan dinamis pembelajaran dapat terlaksana secara kondusif dengan begitu guru menampilkan kinerja yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, dicapai dengan melakukan kegiatan pembelajaran sebagai upaya pencapaian profesionalisme mengajar.

## **KESIMPULAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, karena  $r$  hitung (0,478) lebih besar dari  $r$  tabel (2,800). Dengan demikian hipotesa yang berbunyi ada hubungan yang berarti antara profesionalisme dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli kecamatan hulu sihapas. Hubungan yang berarti itu dapat dipahami pada tingkat sedang yaitu berkisar 0,05.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, S. & M. . (2001). *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita karya nusa.
- Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. (2006). *Gurukah Yang Disalahkan?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda karya.
- Nata, A. (2001). *Pragdigma Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamin, M. (2010). *Pendidikan Nasional*. Jakarta: cipta.